

Katalog BPS: 1101002.3674

STATISTIK DAERAH KOTA TANGERANG SELATAN 2018



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA TANGERANG SELATAN**

<https://tangselkota.bps.go.id>

**STATISTIK DAERAH
KOTA TANGERANG SELATAN
2018**

<https://tangselkota.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH KOTA TANGERANG SELATAN 2018

ISSN : 2089 - 4600

No Publikasi : 36740.1811

Katalog BPS : 1101002.3674

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman : 25 Halaman + iv

Naskah :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan oleh :

@ BPS Kota Tangerang Selatan

Dicetak oleh :

CV. Putra Jaya

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik



Kata Pengantar

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas terbitnya publikasi “Statistik Daerah Kota Tangerang Selatan 2018”. Publikasi ini diterbitkan secara rutin tiap tahunnya oleh BPS Kota Tangerang Selatan. Publikasi Statistik Daerah Kota Tangerang Selatan 2018 diterbitkan untuk melengkapi beberapa publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi sejenis yang sudah ada, data yang ditampilkan pada publikasi ini sebagian besar merupakan data primer yang dihasilkan BPS Kota Tangerang Selatan.

Materi yang disajikan pada Publikasi Statistik Daerah Kota Tangerang Selatan memuat berbagai informasi/indikator yang terkait dengan hasil pembangunan dari berbagai sektor di wilayah Kota Tangerang Selatan dan diharapkan dapat digunakan untuk bahan kajian, perencanaan, dan evaluasi berbagai macam program yang telah dijalankan.

Akhirnya kami ucapkan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan publikasi ini, sehingga penerbitan publikasi ini dapat terlaksana. Kritik dan saran sangat kami hargai guna penyempurnaan publikasi dimasa mendatang.

Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Tangerang Selatan

R. ACHMAD WIDIJANTO, S.SI,MM
NIP. 19701125 199211 1 001



DAFTAR ISI

1. Geografi dan Iklim	1	8. Pembangunan Manusia	10
2. Pemerintahan	2	9. Pertanian	11
3. Penduduk	4	10. Industri Pengolahan	13
4. Ketenagakerjaan	6	11. Transportasi dan Komunikasi	14
5. Pendidikan	7	12. Pendapatan Regional	15
6. Kesehatan	8	13. Perbandingan Regional	16
7. Perumahan	9	Lampiran Tabel	17

Bulan November 2017, Kecepatan Angin mencapai 17 knot

Jumlah hari hujan tertinggi terjadi di bulan Februari 2017 yaitu mencapai 24 hari.

Peta Kota Tangerang Selatan



Kota Tangerang Selatan sebagai kota termuda yang terletak di bagian timur Provinsi Banten, sebelah utara berbatasan langsung dengan Provinsi DKI Jakarta dan Kota Tangerang, sebelah timur berbatasan langsung dengan Provinsi DKI Jakarta dan Kota Depok, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Kota Depok, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tangerang. Luas wilayah Kota Tangerang Selatan sebesar 147,19 km² dengan wilayah terluas adalah Kecamatan Pondok Aren dengan luas 2.988 ha atau 20,30 persen dari luas keseluruhan Kota Tangerang Selatan, sedangkan kecamatan dengan luas paling kecil adalah Setu dengan luas 1.480 ha atau 10,06 persen.

Luas wilayah kelurahan dengan wilayah di atas 400 hektar terletak di Kecamatan Pamulang. Sedangkan kelurahan atau desa dengan luas wilayah di bawah 150 hektar terletak di Kecamatan Serpong yaitu, Kelurahan Cilenggang dan Serpong serta di Kecamatan Serpong Utara yaitu Kelurahan Jelupang.

Keadaan iklim didasarkan pada penelitian di Stasiun BMKG Wilayah II Ciputat, yaitu berupa data temperatur (suhu) udara, kelembaban udara dan intensitas matahari, curah hujan dan rata-rata kecepatan angin. Suhu udara rata-rata di Kota Tangerang Selatan selama tahun 2017 27,700C, dengan suhu tertinggi terjadi di bulan September yaitu 28,300C dan suhu terendah terjadi di bulan Februari 2017 yaitu 26,500C. Rata-rata kelembaban udara pada tahun 2017 79,40% dan intensitas matahari sekitar 52,00% dengan kecepatan angin rata-rata 8,3 knot.

Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Februari yaitu 390,7 mm, sedangkan rata-rata curah hujan dalam setahun adalah 236,0 mm. Hari hujan tertinggi terjadi pada bulan Februari yaitu sebanyak 24 hari.

Data Geografis dan Iklim Tangerang Selatan, 2017

Uraian	Satuan	Nilai
DATA GEOGRAFIS		
a. Luas wilayah	km ²	147,19
b. Ketinggian	m dpl	25
c. Wilayah terluas (Pondok Aren)	Ha	2 988
d. Wilayah terkecil (Setu)	Ha	1 480
e. Luas desa terbesar (P.C.Udik)	Ha	483
f. Luas desa terkecil (Jelupang)	Ha	126
IKLIM		
a. Rata-rata temperature udara	°C	27,70
b. Rata-rata intensitas matahari	%	52,00
c. Rata-rata curah hujan	mm	236,0
d. Rata-rata kecepatan angin	knot	8,3

Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2018

PNS di Pemerintahan Kota Tangerang Selatan didominasi oleh perempuan

ANTOR WALIKOTA TANGERANG SELATAN

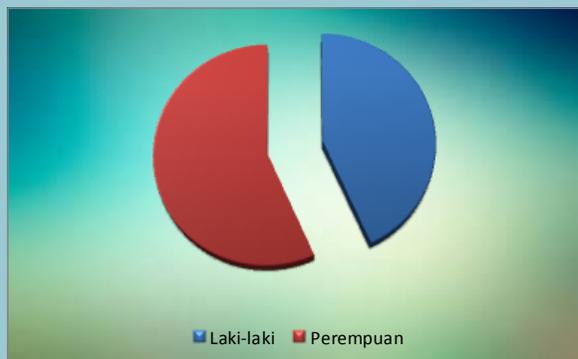
Sekitar 56,68 persen (4.916 orang) PNS di Kota Tangerang Selatan adalah perempuan, sedangkan laki-laki hanya sebesar 3.759 orang.

Statistik Pemerintahan Tangerang Selatan Tahun 2015-2017

Wilayah Administrasi	2015	2016	2017
1. Kecamatan	7	7	7
2. Desa	-	-	-
3. Kelurahan	54	54	54
4. Rukun Warga (RW)	686	735	735
5. Rukun Tetangga (RT)	3 535	3 844	3 844
Jumlah PNS di Pemerintah Kota Tangerang Selatan	2015	2016	2017
1. Golongan I	15	15	12
2. Golongan II	988	874	884
3. Golongan III	3218	3234	2817
4. Golongan IV	1613	1587	1306
Jumlah	5834	5710	5019

Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2018

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Jenis Kelamin Di Kota Tangerang Selatan, 2017



Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2018

Kota Tangerang Selatan mempunyai pemerintahan yang sama dengan kota lainnya. Unit pemerintahan di bawah kota adalah kecamatan, masing-masing kecamatan terdiri atas beberapa kelurahan. Jumlah kecamatan di Kota Tangerang Selatan ada 7 kecamatan yang terbagi lagi menjadi 54 kelurahan. Dari jumlah kelurahan yang ada, dibagi lagi menjadi 735 rukun warga (RW) dan 3.844 rukun tetangga (RT).

Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada lingkungan Pemerintah Kota Tangerang Selatan mengalami penurunan. Pada tahun 2017 jumlah PNS di lingkungan Pemerintah Kota Tangerang Selatan sebesar 5.019 orang, berkurang sebanyak 12,10 persen dibanding tahun 2016 yang jumlahnya mencapai 5.710 orang. Penurunan jumlah PNS ini salah satu penyebabnya karena PNS Guru di SMA menjadi PNS Pro-pinsi.

Dari jumlah PNS di lingkungan Pemerintahan Kota Tangerang Selatan, sebanyak 56,13 persen merupakan golongan III, 26,02 persen golongan IV, 17,61 persen golongan II dan 0,24 persen merupakan gol I. Dari total 5.019 PNS yang ada di Kota Tangerang Selatan, 2.169 orang adalah laki-laki dan jumlah PNS perempuan ada sebanyak 2.850 orang.



Tahukah Anda

PNS golongan I didominasi oleh laki-laki, sedangkan PNS golongan II, III dan IV didominasi oleh perempuan

Mayoritas anggota DPRD Kota Tangerang Selatan adalah laki-laki

Dari total 50 orang anggota DPRD Kota Tangerang Selatan, 37 orang diantaranya adalah laki-laki, dan 13 orang adalah perempuan.

Peta perpolitikan Kota Tangerang Selatan diwarnai dengan dominasi Partai Golkar dan PDI-P di parlemen (DPRD), kemudian diikuti oleh Partai Gerindra, Hanura, PKS dan 5 partai lainnya. Jumlah anggota DPRD yang berasal dari Partai Golkar dan PDI-P masing-masing sebanyak 9 orang. Jumlah terbanyak berikutnya ditempati oleh Partai Gerindra sebanyak 7 orang, Hanura sebanyak 6 orang, PKS sebanyak 5 orang. Partai Demokrat, PAN, PKB dan Nasdem masing-masing sebanyak 3 orang dan Partai PPP sebanyak 2 orang.

Pendapatan daerah Kota Tangerang Selatan mengalami peningkatan sebesar 12,61 persen dibanding tahun sebelumnya yaitu dari 2.664 milyar rupiah tahun 2016 menjadi 3.000 milyar rupiah pada tahun 2017. Pendapatan daerah sebesar 3,0 triliun rupiah dihasilkan dari pendapatan asli daerah (PAD) sebesar 1,6 triliun rupiah (54,07 persen), Dana perimbangan sebesar 867 milyar rupiah (28,90 persen), dan dari lain-lain pendapatan daerah yang sah sebesar 511 milyar rupiah (17,03 persen). Sumbangan terbesar terhadap Pendapatan Asli daerah Kota Tangerang Selatan berasal dari pajak daerah yaitu sebesar 1,3 triliun rupiah (82,00 persen dari PAD), sedangkan sumbangan terbesar Dana Perimbangan berasal dari Dana Alokasi Umum (DAU) yaitu sebesar 572 milyar rupiah (66,04 persen dari Dana Perimbangan).

Dari pendapatan daerah yang ada, Pemerintah Kota Tangerang Selatan mengeluarkan anggaran untuk belanja pegawai sebesar 954 milyar rupiah (32,15 % dari total pengeluaran belanja daerah), sedangkan sebesar 1007 milyar rupiah (33,94 % dari total pengeluaran belanja daerah) digunakan untuk belanja modal

Perkembangan Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Tangerang Selatan 2015- 2017



Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2018

Realisasi APBD Tangerang Selatan (milyar rupiah)

Realisasi	2015	2016	2017
Belanja Daerah	2 599	2 889	2 967
Belanja Pegawai	856	964	954
Belanja Barang dan Jasa	660	802	973
Belanja Modal	981	1 049	1 007
Belanja Lain-lain	102	74	33
Pendapatan Daerah	2 602	2 664	3000
PAD	1 228	1 346	1622
Dana Perimbangan	707	847	867
Lain-lain Pendapatan Daerah yg sah	667	471	511

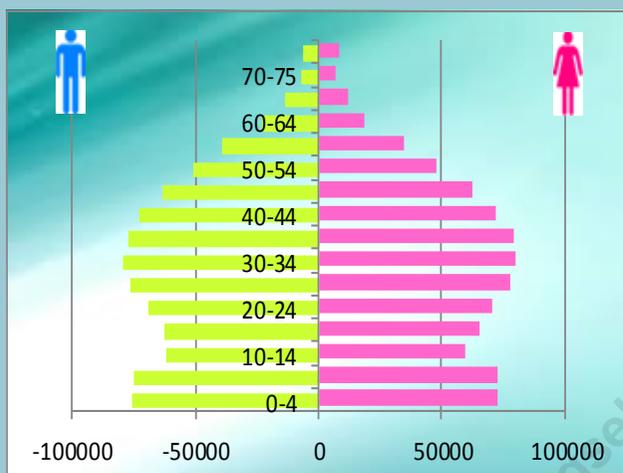
Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2018

3

PENDUDUK

Laju pertumbuhan penduduk Kota Tangerang Selatan tahun 2018 sebesar 3,13 persen, lebih kecil dibandingkan tahun 2017 yang tumbuh sekitar 3,21 persen.

Piramida Penduduk Kota Tangerang Selatan (Jiwa)



Sumber : BPS Provinsi Banten

Penduduk Kota Tangerang Selatan Tahun 2018

Uraian	Satuan	2018
Penduduk	Jiwa	1 696 308
- Laki-laki	Jiwa	854 013
- Perempuan	Jiwa	842 295
Rasio Jenis Kelamin	-	101,39
Pertumbuhan Penduduk	persen	3,13
Kepadatan Penduduk	jiwa/km ²	11.524

Sumber : BPS Provinsi Banten

Luas wilayah Kota Tangerang Selatan 147,19 Km² memiliki jumlah penduduk sebesar 1.696.308 jiwa pada tahun 2018 dengan kepadatan penduduk sebesar 11.525 jiwa per Km², artinya bahwa di Kota Tangerang Selatan setiap 1 Km² rata-rata dihuni oleh 11.524 orang penduduk. Kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Ciputat Timur yaitu sebesar 13.946 jiwa per Km². Ini akan menyebabkan semakin padatnya penduduk di Kota Tangerang Selatan jika tidak dapat menekan laju pertumbuhannya. Kecamatan Setu adalah kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah yaitu sebesar 6.069 jiwa per Km².



Tahukah Anda

Pertumbuhan penduduk Kota Tangerang Selatan paling cepat dibanding kabupaten/kota lain di Provinsi Banten.

Jumlah penduduk laki-laki di Kota Tangerang Selatan lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh rasio jenis kelamin yang nilainya di atas 100. Rasio jenis kelamin Kota Tangerang Selatan tahun 2018 sebesar 101,39. Angka ini menunjukkan bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan di Kota Tangerang Selatan akan terdapat sekitar 102 penduduk laki-laki. Konsekuensi dari kondisi tersebut, pemerintah daerah harus dapat membuka lapangan kerja dan menyediakan fasilitas pendidikan yang luas dan merata ke berbagai wilayah di Kota Tangerang Selatan.

Laju pertumbuhan penduduk Kota Tangerang Selatan pada tahun 2018 sebesar 3,13 persen dibanding tahun sebelumnya atau bertambah sebesar 51.409 jiwa dalam satu tahun. Pertumbuhan penduduk yang paling besar ada di Kecamatan Serpong Utara sebesar 4,71 persen selanjutnya diikuti oleh Kecamatan Serpong sebesar 3,90 persen.

Kecamatan Serpong dan Serpong Utara lebih banyak penduduk perempuan.

Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) Kecamatan Serpong dan Serpong Utara masing-masing sebesar 98,17 dan 98,97, ini artinya lebih banyak penduduk perempuan dibanding penduduk laki-laki.

Jumlah penduduk Kota Tangerang Selatan tahun 2018 sebesar 1.696.308 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 854.013 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 842.295 jiwa. Jika dilihat menurut komposisinya, Kecamatan Pondok Aren adalah kecamatan yang paling banyak penduduknya yaitu 24 persen dari total penduduk Tangerang Selatan tinggal di Kecamatan Pondok Aren. Sedangkan kecamatan yang paling sedikit penduduknya adalah Kecamatan Setu.

Sex Ratio terbesar terdapat di Kecamatan Setu yaitu sebesar 104,36. Hal ini menggambarkan bahwa di Kecamatan Setu lebih banyak penduduk laki-laki dibanding penduduk perempuan. Setiap 100 penduduk perempuan yang ada, terdapat 104 penduduk laki-laki.

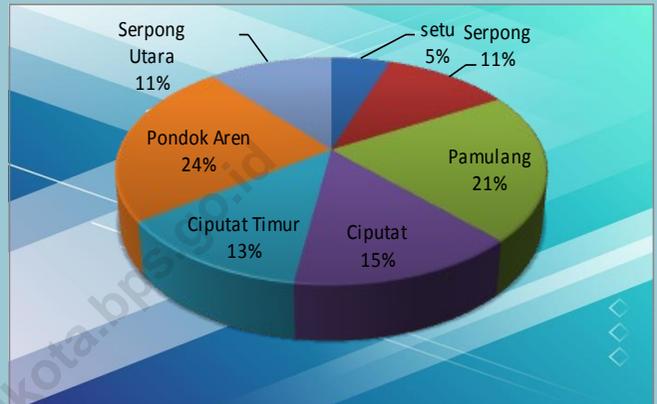
Jumlah penduduk Kota Tangerang Selatan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena Tangerang Selatan merupakan suatu kota yang letak wilayahnya sangat strategis dibanding kabupaten/kota lain di Banten. Laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Serpong Utara merupakan yang tertinggi dibandingkan kecamatan lain di Kota Tangerang Selatan yakni sebesar 4,71 persen. Sedangkan kecamatan yang paling rendah laju pertumbuhan penduduknya adalah Kecamatan Ciputat Timur yaitu hanya 1,98 persen.



Tahukah Anda

Penduduk adalah setiap orang yang menetap di suatu wilayah selama enam bulan atau lebih dan atau yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap lebih dari enam bulan.

Komposisi Penduduk Tangerang Selatan, 2018



Sumber : BPS Kota Tangerang Selatan

Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2018

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sex Ratio (RJK)	LPP (%)
Setu	89825	104,36	3,51
Serpong	191968	98,17	3,90
Pamulang	359810	101,71	2,53
Ciputat	245727	103,18	2,75
Ciputat Timur	215186	101,20	1,98
Pondok Aren	405316	102,19	3,32
Serpong Utara	188476	98,97	4,71
Tangerang Selatan	1696308	101,39	3,13

Sumber : BPS Kota Tangerang Selatan

4

KETENAGAKERJAAN

Angka pengangguran meningkat

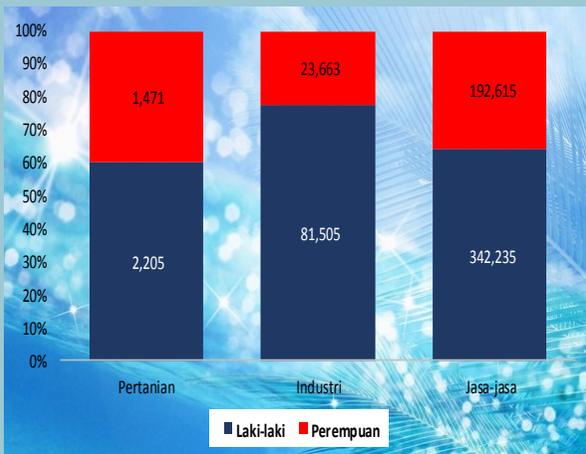
Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami peningkatan dari 6,13 persen pada tahun 2015 menjadi 6,83 persen pada tahun 2017

Statistik Ketenagakerjaan Kota Tangerang Selatan, 2017

Uraian	2017
Penduduk usia kerja (orang)	1 242 895
Angkatan Kerja (orang)	708 667
- Bekerja	660 265
- Pengangguran	48 402
Bukan Angkatan Kerja (orang)	534 228
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)	57,02
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	6,83
Tingkat Kesempatan Kerja (%)	93,17

Sumber : BPS Kota Tangerang Selatan

Penduduk Usia Kerja Menurut Lapangan



Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2016

Jumlah penduduk usia kerja Kota Tangerang Selatan pada tahun 2017 sebanyak 1.242.895 jiwa (77,98 persen). Dari jumlah tersebut 708.667 jiwa diantaranya atau 57,02 persen merupakan angkatan kerja dan sisanya adalah penduduk bukan angkatan kerja. Proporsi pekerja terhadap Angkatan Kerja pada tahun 2017 sebesar 93,17 persen, angka ini menunjukkan besarnya kesempatan seseorang untuk memperoleh pekerjaan atau yang dikenal dengan istilah "Tingkat Kesempatan Kerja" (TKK). Dengan begitu, maka tingkat pengangguran terbuka di Tangerang Selatan pada tahun 2017 sebesar 6,83 persen.

Jika dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya, tingkat pengangguran terbuka di Kota Tangerang Selatan mengalami peningkatan yaitu dari 6,13 persen pada tahun 2015 menjadi 6,83 persen pada tahun 2017.

Penduduk bekerja menurut lapangan usaha mengalami pergeseran dari tahun ke tahunnya selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2015, penduduk yang bekerja di sektor jasa-jasa lebih banyak dibanding sektor pertanian dan industri. Ada sebanyak 534.850 orang bekerja di sektor jasa-jasa (83,09 persen), 105.168 orang bekerja di sektor industri (16,34 persen), dan sisanya sebanyak 3.676 orang bekerja di sektor pertanian (0,57 persen).

Dari ketiga kelompok sektor, seluruh sektor pekerjaan didominasi oleh laki-laki. Pada sektor industri jumlah pekerja laki-laki mencapai 77,50 persen dari total 105.168 orang yang bekerja di sektor ini. Pada sektor jasa-jasa jumlah pekerja laki-laki mencapai 63,99 persen dari total 534.850 orang yang bekerja di sektor jasa-jasa. Sedangkan di sektor pertanian jumlah pekerja laki-laki mencapai 59,98 persen dari total 3.676 orang yang bekerja di sektor pertanian.

Angka Melek Huruf Kota Tangerang Selatan tahun 2017 sebesar 98,93 persen.

Untuk melihat seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan yang ada dapat dilihat dari persentase penduduk yang masih bersekolah pada umur tertentu yang lebih dikenal dengan angka partisipasi sekolah (APS). Meningkatnya angka partisipasi sekolah berarti menunjukkan adanya keberhasilan di bidang pendidikan, utamanya yang berkaitan dengan upaya memperluas jangkauan pelayanan pendidikan. APS mempunyai keunggulan dapat mencerminkan partisipasi/akses pendidikan sesuai kelompok usia sekolah sehingga jelas menggambarkan seberapa besar penduduk yang sedang menikmati pendidikan. Tetapi kelemahannya, APS tidak dapat melihat di jenjang apa seseorang tersebut bersekolah/nikmati pendidikan.

Tabel disamping menunjukkan semakin tinggi umur, angka partisipasi sekolah semakin kecil, mengindikasikan bahwa masih banyak penduduk yang tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Angka Partisipasi Sekolah di Kota Tangerang Selatan untuk anak-anak usia 7-12 tahun (usia SD) pada tahun 2017 telah mencapai 98,81 persen. Pada kelompok umur 13-15 tahun (usia SLTP) angka partisipasi sekolah lebih kecil (98,62 persen) dan pada kelompok umur 16-18 tahun (usia SLTA) angka partisipasi sekolah hanya sebesar 75,85 persen. Ini berarti bahwa masih ada sebanyak 1,38 persen penduduk usia 13-15 tahun yang tidak melanjutkan pendidikan ke SLTP dan sebanyak 24,15 persen penduduk usia 16-18 tahun tidak melanjutkan pendidikan ke SLTA.

Angka Partisipasi Murni (APM) mencerminkan partisipasi dan akses penduduk bersekolah di jenjang tertentu sesuai kelompok usia pada jenjang tersebut (bersekolah tepat waktu). Tetapi APM memiliki kelemahan tidak dapat menggambarkan anak yang sekolah di luar kelompok umur di suatu jenjang seperti anak usia 5-6 tahun dan di atas 12 tahun yang masih bersekolah di SD/Sederajat.

Indikator Pendidikan Kota Tangerang Selatan, 2015-2017

Uraian	2015	2016	2017
Angka Partisipasi Sekolah (APS)			
Usia 7-12 tahun	99,61	100,0	98,81
Usia 13-15 tahun	96,71	97,80	98,62
Usia 16-18 tahun	84,32	82,02	75,85
Angka Partisipasi Murni (APM)			
SD (Usia 7-12 tahun)	98,88	95,80	96,91
SMP (Usia 13-15 ta-	84,81	83,69	83,43
SMA (Usia 16-18 ta-	79,61	72,06	72,43
Angka Partisipasi Kasar (APK)			
Tingkat SD	113,1	107,7	109,1
Tingkat SLTP	87,88	101,7	88,87
Tingkat SLTA	94,24	87,57	92,65

Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2018

Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun keatas menurut Karakteristik dan Status Pendidikan, 2017



Sumber : Statistik Kesra Tangerang Selatan 2017

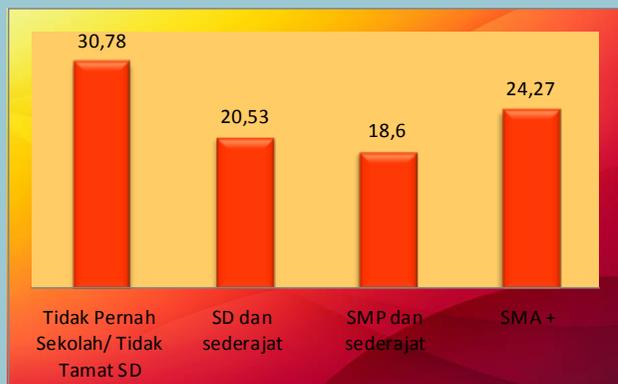
6

KESEHATAN

Bayi perempuan lebih lama mendapatkan ASI

Secara rata-rata, bayi perempuan mendapatkan ASI selama 10,45 bulan, sedangkan bayi laki-laki mendapatkan ASI hanya 9,35 bulan saja.

Persentase Penduduk usia 15 Tahun ke Atas yang Merokok



Sumber : Statistik Kesra Tangerang Selatan 2017

Persentase Penduduk Umur 0-23 Bulan (baduta) yang Pernah Diberi ASI dan Rata-rata Lama Pemberian ASI (Bulan) menurut Karakteristik, 2017

Jenis Kelamin	Pernah diberi ASI	Rata-rata Lama Pemberian ASI (Bulan)
Laki-laki	98,16	9,35
Perempuan	95,27	10,45

Sumber : Statistik Kesra Tangerang Selatan 2017

Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi, 2017

Imunisasi	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki dan Perempuan
BCG	90,93	88,22	89,58
DPT	90,92	86,68	88,80
Polio	91,52	90,97	91,25
Campak	68,35	63,45	65,90
Hepatitis B	91,01	83,07	87,04

Sumber : Statistik Kesra Tangerang Selatan 2017

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat didukung oleh tingkat kesehatan yang cukup tinggi. Daya tahan tubuh manusia dipengaruhi oleh tingkat daya tahan tubuh disaat manusia tersebut masih berusia balita (< 5 tahun). Air susu ibu (ASI) merupakan salah satu asupan yang sangat bergizi bagi balita. Selain asupan ASI yang cukup untuk meningkatkan daya tahan tubuh balita juga dibutuhkan imunisasi, diantaranya imunisasi BCG, DPT, Polio, Campak, dan imunisasi Hepatitis B.

Pada tahun 2017, persentase anak usia kurang dari 2 tahun yang pernah diberi ASI di Kota Tangerang Selatan tercatat bahwa sebagian besar anak usia kurang dari 2 tahun diberi ASI sebesar 96,71 persen. Secara rata-rata anak usia kurang dari 2 tahun di Kota Tangerang Selatan diberikan ASI selama 9,9 bulan. Kesadaran ibu untuk menyusui anaknya sampai usia 2 tahun perlu ditingkatkan supaya hak anak mendapatkan ASI hingga 2 tahun bisa terpenuhi.

Imunisasi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kekebalan tubuh pada manusia terhadap berbagai jenis penyakit. Dari data yang ada terlihat bahwa balita di Kota Tangerang Selatan, 89,58 persen sudah mendapatkan imunisasi BCG, 88,80 persen sudah menerima imunisasi DPT, 91,25 persen menerima imunisasi polio, 65,90 persen sudah menerima imunisasi campak, dan 87,04 persen balita sudah menerima imunisasi hepatitis B.



Tahukah Anda

Pada tahun 2017 di Kota Tangerang Selatan terdapat 743 kasus TB+ dan 246 kasus DBD.

Mayoritas rumah tangga di Tangerang Selatan sudah memiliki rumah sendiri

Pada tahun 2017 sekitar 82,80 persen rumah tangga yang ada di Kota Tangerang Selatan sudah memiliki rumah sendiri, 10,55 persen memiliki rumah tinggal dengan status kontrak/sewa, 4,94 persen tinggal di rumah dinas/bebas sewa.

Tingkat kesehatan dan kenyamanan rumah dapat dilihat dari fasilitas perumahan yang memadai, seperti jenis lantai terluas, jenis atap terluas, jenis dinding terluas, fasilitas air minum, fasilitas buang air besar, fasilitas penerangan, dan bahan bakar yang digunakan untuk memasak.

Berdasarkan data yang diolah dari hasil Susenas 2016-2017 jumlah rumahtangga dengan status penguasaan tempat tinggal milik sendiri mengalami peningkatan dari 73,64 persen di tahun 2016 menjadi 82,80 persen tahun 2017. Pada tahun 2017 mayoritas rumah tangga di Kota Tangerang Selatan sudah memiliki rumah dengan status milik sendiri, sedangkan yang rumah tinggalnya masih berstatus kontrak/sewa ada sebanyak 10,55 persen, dan yang tinggal di rumah bebas sewa sebanyak 4,94 persen.

Sebagian besar rumah di Tangerang Selatan sudah memiliki lantai bukan tanah yaitu sebesar 99,67 persen dan rumah yang berdinding tembok sebesar 99,27 persen. Seluruh rumah yang ada di Tangerang Selatan sudah memiliki fasilitas listrik dan fasilitas buang air besar. Ini artinya mayoritas rumah di Tangerang Selatan sudah memiliki fasilitas yang sangat memadai.



Tahukah Anda

Jumlah rumah tangga pada Tahun 2017 yang Bukti Kepemilikan Tanah Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri, berupa SHM atas nama ART sebesar 58,54 persen.

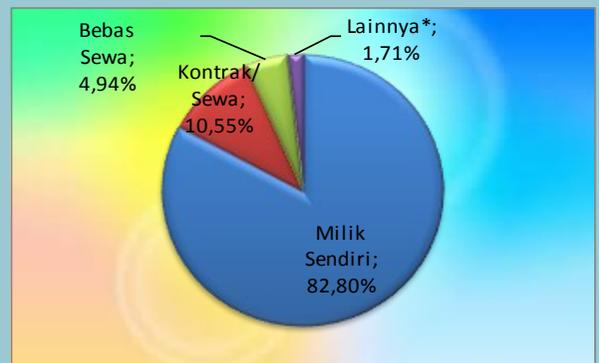
Rumah tangga yang mengkonsumsi air kemas dan air ledeng sebagai sumber air minum utama pada tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu dari 50,07 persen tahun 2016 menjadi 55,33 persen tahun 2017. Rumah tangga pengguna bahan bakar memasak berupa gas sebesar 95,80 persen, mengalami penurunan dibanding tahun 2016. Untuk pengguna bahan bakar listrik pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari 0,66 persen di tahun 2016 menjadi 1,68 persen. Hal ini dimungkinkan ada sebagian rumah tangga yang beralih dari bahan bakar gas menjadi bahan bakar listrik.

Statistik Perumahan

Uraian	Persentase	
	2016	2017
Rumah milik sendiri	73,64	82,80
Lantai terluas bukan tanah	99,71	99,67
Atap rumah dari beton dan genteng	63,85	73,89
Dinding rumah berupa tembok	99,34	99,27
Mengonsumsi air minum kemas dan air ledeng	50,07	55,33
Bahan bakar memasak:		
- Gas	98,25	95,80
- Minyak tanah	0,68	0,82
- Kayu bakar	0,41	0,13
- Listrik	0,66	1,68
- Tidak Memasak	0,00	1,57
Menggunakan fasilitas buang air besar	100,00	100,00
Pengguna Listrik PLN dan Non PLN	100,00	100,00

Sumber : Data Susenas 2016-2017, diolah.

Rumah Tangga dengan Status Bangunan yang Ditempatinya, 2017



Sumber : Statistik Kesra Tangerang Selatan 2017

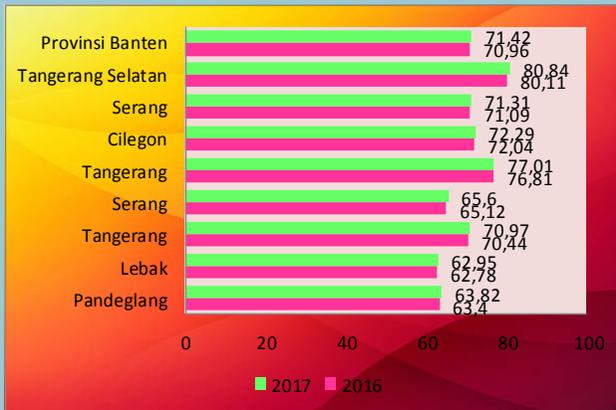
8

PEMBANGUNAN MANUSIA

IPM Kota Tangerang Selatan masih tertinggi di Banten

IPM Kota Tangerang Selatan tahun 2017 sebesar 80,84, masih menjadi yang tertinggi di Provinsi Banten, dan masuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota se Provinsi Banten



Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2018

IPM Kota Tangerang Selatan 2015-2017

Komponen IPM	2015	2016	2017
Angka Harapan Hidup (Tahun)	72,12	72,14	72,16
Angka Harapan Lama Sekolah (Tahun)	13,61	14,08	14,39
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	11,57	11,58	11,77
Pengeluaran per Kapita (Ribuan Rp)	14 588	14 972	15 291
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	79,98	80,11	80,84

Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2018

IPM atau sering disebut juga Indikator Pembangunan Manusia merupakan indikator komposit tunggal yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian pembangunan di suatu wilayah. Walaupun tidak dapat mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia, namun mampu mengukur dimensi pokok pembangunan manusia yang dinilai mencerminkan kemampuan dasar penduduk. Penghitungan angka IPM dapat dilihat dari tiga komponen yaitu angka harapan hidup (AHH), angka harapan lama sekolah (HLS), angka rata-rata lama sekolah (ALS), dan pengeluaran perkapita yang disesuaikan.

Dengan melihat indikator-indikator pembentuk IPM dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2017, angka harapan hidup di Kota Tangerang Selatan tahun 2017 mencapai 72,16 tahun, ini berarti bahwa kemampuan untuk masyarakat untuk bertahan hidup bisa mencapai usia 72 tahun, hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran untuk sehat dari masyarakat Kota Tangerang Selatan cukup tinggi, selain itu juga sarana dan prasarana kesehatan yang ada semakin memadai.

Dari indikator pendidikan, rata-rata lama sekolah penduduk Kota Tangerang Selatan selama kurun waktu tiga tahun terakhir belum menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 11,77 tahun. Dengan kata lain pendidikan masyarakatnya setara SMA kelas dua. Berdasarkan data di samping terlihat bahwa angka harapan lama sekolah (HLS) di Kota Tangerang Selatan tahun 2017 sebesar 14,39 tahun, ini berarti bahwa harapan masyarakat untuk bersekolah hanya mampu mencapai sekolah di akademi/perguruan tinggi di tingkat satu (D-1).

Produksi Ubi Kayu tahun 2017 sebesar 1049,68 ton yang merupakan produksi palawija tertinggi di Kota Tangerang Selatan

Penggunaan lahan untuk sektor pertanian di Kota Tangerang Selatan semakin menurun disebabkan karena semakin bertambahnya bangunan/gedung baik untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal. Hal ini berbanding lurus dengan laju pertumbuhan penduduk yang terjadi di Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Tangerang Selatan, dapat kita lihat bahwa Kecamatan Setu masih berpotensi dalam sektor pertanian. Pada tahun 2017, produksi tertinggi untuk tanaman padi ada di Kecamatan Setu yaitu sebesar 191,32 ton, diikuti Kecamatan Serpong Utara sebesar 87,69 ton, Kecamatan Ciputat 81,99 ton dan Kecamatan Serpong sebesar 54,66 ton.

Untuk tanaman jagung produksi tertinggi pada tahun 2017 berada di Kecamatan Setu yaitu sebesar 59,04 ton, selanjutnya diikuti Kecamatan Ciputat sebesar 47,23 ton. Produksi tanaman ubi kayu terbanyak di Kecamatan Pamulang sebesar 432,22 ton, Kecamatan Setu sebesar 226,40 ton, dan kecamatan Ciputat sebesar 144,07 ton.

Produksi ubi jalar di Kota Tangerang Selatan pada tahun 2017 sebanyak 484,12 ton. Kecamatan Pamulang dan Setu merupakan kecamatan dengan produksi ubi jalar tertinggi yaitu masing-masing sebesar 138,32 ton, kemudian disusul dengan Kecamatan Serpong Utara yaitu sebesar 86,45 ton.

Produksi kacang tanah tahun 2017 di Kota Tangerang Selatan mencapai 84,67 ton. Kecamatan Setu merupakan kecamatan dengan produksi tertinggi yaitu sebesar 51,74 ton, kemudian disusul Kecamatan Pamulang sebesar 18,82 ton.

Produksi Padi dan Palawija Menurut Kecamatan, Tahun 2017 (Ton)

Kecamatan	Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kcg Tanah
Setu	191,32	59,04	226,40	138,32	51,74
Serpong	54,66	0,00	41,16	51,87	2,35
Pamulang	0,00	0,00	432,22	138,32	18,82
Ciputat	81,99	47,23	144,07	17,29	0,00
Ciputat Timur	0,00	11,81	61,75	51,87	5,88
Pondok Aren	16,51	11,81	20,58	0,00	5,88
Serpong Utara	87,69	27,55	123,49	86,45	0,00
Jumlah	432,17	157,44	1049,68	484,12	84,67

Sumber : Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan Kota Tangerang Selatan

Luas Panen Padi dan Palawija di Kota Tangerang Selatan, Tahun 2017 (ha)



Sumber : Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan Kota Tangerang Selatan

Produksi padi tahun 2017 meningkat

Produksi padi di Kota Tangerang Selatan tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu dari 401,12 ton hektar menjadi 432,7 ton

Produksi Padi dan Palawija Tangerang Selatan, 2016-2017



Sumber : Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan Kota Tangerang

Produksi padi di Tahun 2017 mengalami sedikit peningkatan, hal ini disebabkan karena luas panen padi sawah bertambah disbanding tahun 2016, yang semula 70,2 ha menjadi 75,9 ha. Sedangkan untuk komoditi palawija cenderung mengalami penurunan produksi, kecuali untuk komoditi ubi jalar yang mengalami sedikit peningkatan.

Pada tahun 2017 produksi padi Kota Tangerang Selatan sebesar 432,17 ton dalam GKG (Gabah Kering Giling) atau mengalami peningkatan sebesar 7,74 persen jika dibandingkan dengan produksi padi pada tahun 2016 yang jumlahnya sebesar 401,12 ton. Untuk produksi palawija rata-rata mengalami penurunan terutama ubi kayu. Produksi ubi kayu di tahun 2017 sebesar 1049,68 ton, mengalami penurunan sebesar 25,64 persen dibanding tahun 2016 yang jumlahnya sebesar 1411,64 ton.

Produksi Tanaman Hias di Kota Tangerang Selatan, 2017

Nama Tanaman Hias	Luas Panen (M ²)	Produksi (Pohon)
Adenium (Kamboja Jepang)	5 005	23 530
Aglaonema	6 140	22 290
Anggrek	147 835	6 049 890
Anthurium Daun	3 390	12 575
Heliconia (Pisang-Pisangan)	1 300	3 300
Ixora (Soka)	1 330	7 020
Palem	1 655	14 450
Phylodendron	5 330	39 110
Sansevieria (Pedang-	1 960	11 965

Sumber : Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan Kota Tangerang Selatan

**Tahukah Anda**

Tanaman Anggrek sebagai ICON dari Kota Tangerang Selatan dapat memproduksi 6.049.890 tangkai pada tahun 2017

Dengan berkurangnya lahan pertanian, lahan yang tersisa dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman hias, karena tidak membutuhkan luas tanam yang besar. Sehingga petani di Kota Tangerang Selatan dapat beralih ke tanaman hortikultura maupun tanaman hias.

Produksi tanaman hias terbesar di wilayah Kota Tangerang Selatan adalah tanaman anggrek yaitu sebanyak 6.049.890 tangkai. Produksi tanaman hias lainnya seperti adenium (Kamboja Jepang), Phylodendron, aglaonema, sansevieria (pedang-pedangan) dan anthurium daun tahun 2017 cukup besar yaitu di atas 5.000 tangkai.

Industri terbanyak di Kota Tangerang Selatan adalah industri makanan dan minuman serta industri pakaian jadi

67,04 persen dari industri yang ada di Kota Tangerang Selatan merupakan industri makanan dan minuman serta industri pakaian jadi/konveksi

Sektor ekonomi utama yang menunjang perekonomian Kota Tangerang Selatan adalah sektor perdagangan dan jasa, sedangkan sektor industri pengolahan di wilayah ini tidak terlalu mendominasi. Menurut data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tangerang Selatan, sekitar 67,04 persen (598 perusahaan) dari seluruh perusahaan industri pengolahan yang ada di Tangerang Selatan adalah perusahaan industri makanan dan minuman 37,56 persen serta industri pakaian jadi/konveksi sebesar 29,48 persen.



Tahukah Anda

Industri pengolahan memberi kontribusi 10,19 persen terhadap perekonomian Kota Tangerang Selatan tahun 2016.

Kalau dilihat dari sebaran perusahaan industri kecil, menengah dan besar di Kota Tangerang Selatan tahun 2014, Kecamatan Pondok Aren paling banyak memiliki perusahaan industri pengolahan yaitu sebanyak 278 perusahaan, diikuti oleh Kecamatan Setu, Kecamatan Serpong dan Kecamatan Serpong Utara masing-masing berjumlah 135 perusahaan, 124 perusahaan, dan 110 perusahaan industri pengolahan.

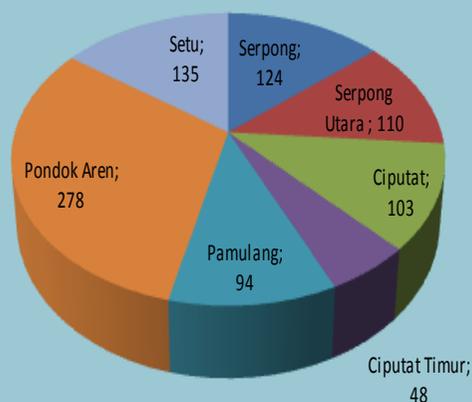
Tetapi jika dilihat dari jumlah pekerja yang dapat diserap oleh perusahaan yang ada, ternyata industri pengolahan yang terdapat di Kecamatan Setu paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu mencapai 1437 tenaga kerja, disusul oleh perusahaan yang berada di Kecamatan Serpong Utara dengan jumlah 1341 pekerja. Sedangkan di Kecamatan Pondok Aren, dari 278 industri pengolahan yang ada hanya mampu menyerap tenaga kerja sebesar 1115 orang. Hal ini dapat terlihat bahwa di kecamatan Pondok Aren lebih banyak memiliki industri berskala kecil dan menengah dibanding Kecamatan Setu maupun Serpong Utara.

Jumlah Industri Kecil, Menengah dan Besar Kota Tangerang Selatan, 2014

Jenis Industri	Jumlah Perush
1 Industri kayu anyaman dari bambu/ rotan	44
2 Industri gerabah	2
3 Industri pakaian jadi/konveksi/penjahit	263
4 Industri makanan dan minuman	335
5 Industri kulit/alas kaki	12
6 Industri Kertas	7
7 Industri penerbitan/percetakan reproduksi media	33
8 Industri kimia	41
9 Industri karet/plastik	33
10 Barang galian bukan logam	16
11 Barang dari logam	22
12 Mesin dan perlengkapannya	25
13 Mesin dan alat kantor/rumah tangga	10
14 Kosmetik/ obat-obatan/ sabun	49
JUMLAH	892

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tangerang Selatan

Jumlah Perusahaan di Kota Tangerang Selatan Menurut Kecamatan, Tahun 2013



Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tangerang Selatan

Jumlah penumpang kereta api yang tercatat di Stasiun Serpong tahun 2017 sebanyak 2.573.268 penumpang

Jumlah Penumpang Angkutan Kereta Api di Stasiun Serpong Tahun 2015-2017

Bulan	2015	2016	2017
Januari	202 429	225 582	229 179
Februari	190 418	211 418	201 774
Maret	208 199	231 032	237 685
April	209 281	232 966	226 509
Mei	231 794	257 600	238 790
Juni	227 436	251 149	222 585
Juli	204 634	232 528	199 098
Agustus	211 739	235 559	157 091
September	206 215	222 637	202 654
Oktober	215 534	240 692	221 319
Nopember	201 710	224 690	217 187
Desember	201 433	228 944	219 397
Total	2 510 822	2 794 797	2 573 268

Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2018

Banyaknya Ruas Jalan Menurut Kecamatan di Kota Tangerang Selatan, 2017

Kecamatan	Jumlah Ruas	Panjang Total (Km)
Setu	23	24,017
Serpong	46	52,121
Pamulang	95	85,653
Ciputat	61	56,245
Ciputat Timur	82	59,095
Pondok Aren	80	96,203
Serpong Utara	34	32,330
Jumlah	421	405,664

Sumber : Dinas Bina Marga Kota Tangerang Selatan
Keterangan: Sesuai dengan Kepwal Tangsel No 621/ Kep.254-HUK/2012

Sektor angkutan dan komunikasi mempunyai peranan yang signifikan dalam mendorong aktivitas perekonomian melalui kontribusinya dalam kelancaran arus barang dan jasa. Meningkatnya produksi sektor riil dan bertambahnya dinamika mobilitas penduduk serta menguatnya kebutuhan masyarakat akan akses terhadap informasi merupakan potensi bagi sektor ini untuk dapat tumbuh dengan cepat dan pesat.

Data yang bersumber dari Stasiun Kereta Api Serpong menunjukkan jumlah penumpang kereta api di Stasiun Serpong terus mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Jumlah penumpang kereta api tahun 2015 sebesar 2.510.822 penumpang, kemudian tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 2.794.797 penumpang dan pada tahun 2017 sebesar 2.573.268 penumpang.



Tahukah Anda

Selama tiga tahun terakhir, penumpang kereta api paling banyak di Bulan Mei

Pada Tahun 2017 jumlah ruas jalan di Kota Tangerang Selatan sebanyak 421. Dengan panjang total sepanjang 40.664 km. Jumlah ruas jalan terbanyak ada di kecamatan Pamulang, yaitu sebanyak 95 ruas dengan panjang sebesar 85.653 km. Untuk ruas jalan yang paling sedikit adalah Kecamatan Setu yaitu sebanyak 23 ruas, dengan panjang sebesar 24.017 km.

Menurut data Dinas Perhubungan Kota Tangerang Selatan, di tahun 2017 tercatat ada 42 halte dan 18 jembatan penyeberangan orang (JPO) di wilayah Kota Tangerang Selatan.

Perekonomian Kota Tangerang Selatan tahun 2017 Meningkat

Laju perekonomian Kota Tangerang Selatan tahun 2017 tumbuh positif dan bergerak lebih cepat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tumbuh sebesar 7,43 persen.

PDRB sebagai ukuran produktivitas mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. Pada tahun 2017 PDRB Kota Tangerang Selatan atas dasar harga berlaku sebesar 68,32 triliun rupiah. Sedangkan jika dihitung atas dasar harga konstan, PDRB Kota Tangerang Selatan tahun 2017 sebesar 52,21 triliun rupiah, dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 7,43 persen pada tahun 2017.

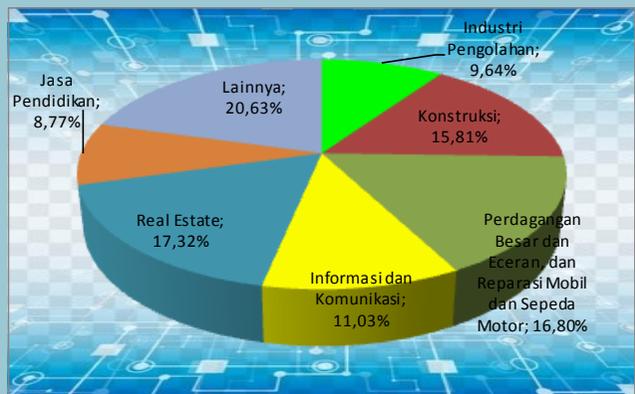
Salah satu indikator ekonomi makro yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan maupun kemakmuran penduduk adalah pendapatan regional perkapita penduduk. Pendapatan perkapita Kota Tangerang Selatan selama tiga tahun terakhir selalu mengalami peningkatan. Jika dihitung atas dasar harga berlaku, pendapatan perkapita penduduk pada tahun 2015 sebesar 36,44 juta rupiah, kemudian terus meningkat hingga di tahun 2017 mencapai 41,53 juta rupiah.

PDRB Kota Tangerang Selatan 2015-2017

Uraian	2015	2016*)	2017**)
1. PDRB ADHB (Triliun Rp)	56,24	61,36	68,32
2. PDRB ADHK (Triliun Rp)	45,48	48,60	52,21
3. PDRB per kapita ADHB (Juta Rp)	36,44	38,50	41,53
4. PDRB per kapita ADHK (Juta Rp)	29,47	30,49	31,74
5. Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE %)	7,25	6,85	7,43

Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2018

Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha Kota Tangerang Selatan, 2017



Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2017



Tahukah Anda

Pendapatan regional perkapita diperoleh dengan membagi pendapatan regional (regional income) dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Struktur perekonomian pada dasarnya menunjukkan besaran kontribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap perekonomian suatu daerah. Jika kita meninjau PDRB dari sisi sektoral, pada tahun 2017 lapangan usaha Real Estate memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Kota Tangerang Selatan tahun 2017 yaitu sebesar 17,32 persen, kemudian diikuti oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 16,80 persen, Konstruksi 15,81 persen, Informasi dan Komunikasi 11,03 persen dan Industri Pengolahan sebesar 9,64 persen, Jasa Pendidikan 8,77 persen. Sedangkan lapangan usaha lainnya memberi kontribusi sebesar 20,63 persen.

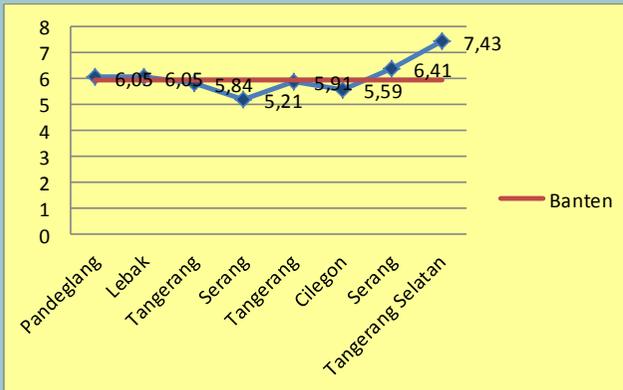


Tahukah Anda

Perekonomian Tangerang Selatan ditopang oleh sektor tersier sebesar 73,93 persen, sektor sekunder sebesar 25,81 persen dan sektor primer sebesar 0,26 persen.

Pertumbuhan ekonomi Tangerang Selatan tertinggi di Banten

Perekonomian Kota Tangerang Selatan tahun 2017 tumbuh paling cepat dibanding kabupaten/kota lain yang ada di Provinsi Banten dengan laju pertumbuhan sebesar 7,43 persen.

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota (%) Provinsi Banten, 2017

Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2018

Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota (Jiwa) Provinsi Banten, 2017

Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2018

**Tahukah Anda**

Jumlah penduduk Kota Tangerang Selatan Tahun 2017 hanya sekitar 13,21 persen dari total penduduk Provinsi Banten.

Untuk melihat keterbandingan perkembangan antar kabupaten/kota diperlukan beberapa indikator yang dapat menggambarkan kondisi di masing-masing wilayah tersebut. Indikator yang diperlukan berupa indikator sosial ekonomi yang dapat mencerminkan secara langsung kondisi kesejahteraan masyarakatnya.

Diantara 8 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Banten, Kota Tangerang Selatan adalah kota yang laju pertumbuhan ekonominya paling tinggi di tahun 2017 yaitu mencapai 7,43 persen. Sementara pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten pada tahun 2017 sebesar 5,98 persen. Adapun kabupaten/kota yang pertumbuhan ekonominya paling rendah adalah Kabupaten Serang dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,21 persen.

Berdasarkan hasil proyeksi jumlah penduduk diantara 8 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Banten, Kabupaten Tangerang adalah yang paling banyak penduduknya yaitu sebanyak 3.584.770 jiwa. Berada di urutan kedua dan ketiga adalah Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan dengan jumlah penduduk masing-masing sebesar 2.139.891 jiwa dan 1.644.899 jiwa. Kota Cilegon adalah kota yang memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu hanya sebanyak 425.103 jiwa.

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Diantara 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten, Kota Tangerang Selatan memiliki persentase penduduk miskin terendah diantara kab/kota lain di Provinsi Banten yaitu sebesar 1,74 persen. Sedangkan rata-rata persentase penduduk miskin Provinsi Banten sebesar 5,42 persen.

Untuk pengukuran pembangunan manusia, yang diukur berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kota Tangerang Selatan merupakan wilayah dengan nilai IPM tertinggi di Provinsi Banten

Lampiran Tabel

<https://tanjungpeta.bps.go.id>

Tabel 1. Kondisi Iklim di BMKG Wilayah II Ciputat, Tangsel Tahun 2017

Bulan	Temperatur (Rata-rata)	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (hari)	Kelembaban Nisbi (%)	Rata-rata Kecepatan Angin (Knot)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Januari	27.5	239.6	20	81	11
Pebruari	26.5	390.7	24	86	9
Maret	27.2	381.3	16	83	8
April	27.5	331.7	19	82	8
Mei	28.2	145.4	13	80	7
Juni	27.8	106.9	15	79	8
Juli	27.7	130.1	13	77	7
Agustus	28.2	15.8	5	70	9
September	28.3	211.8	11	73	8
Oktober	28.1	284.8	18	79	7
November	27.7	359.7	18	82	8
Desember	27.6	234.4	16	80	10
Rata-rata	27.7	236.0	15.7	79.4	8.3

Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2018

Tabel 2. Jumlah Anggota DPRD Kota Tangerang Selatan Menurut Fraksi Tahun 2017

No	Fraksi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1	Demokrat	2	1	3
2	Keadilan Sejahtera	2	3	5
3	Golongan Karya	8	1	9
4	PDI - P	9	0	9
5	PAN	2	1	3
6	Gerindra	4	3	7
7	PPP	1	1	2
8	PKB	2	1	3
9	HANURA	4	2	6
10	Nasdem	3	0	3
Jumlah		37	13	50

Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2018

Tabel 3. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk Kota Tangerang Selatan Menurut Kecamatan Tahun 2017

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (KM ²)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/KM ²)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1	Setu	86 783	14,80	5 864
2	Serpong	184 761	24,04	7 686
3	Pamulang	350 923	26,82	13 084
4	Ciputat	239 152	18,39	13 004
5	Ciputat Timur	211 003	15,43	13 675
6	Pondok Aren	392 284	29,88	13 129
7	Serpong Utara	179 993	17,84	10 089
Jumlah		1 644 899	147,19	11 175

Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2018

Tabel 4. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk Kota Tangerang Selatan Menurut Kecamatan Tahun 2018

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (KM ²)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/KM ²)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1	Setu	89825	14,80	6069
2	Serpong	191968	24,04	7985
3	Pamulang	359810	26,82	13416
4	Ciputat	245727	18,39	13362
5	Ciputat Timur	215186	15,43	13946
6	Pondok Aren	405316	29,88	13565
7	Serpong Utara	188476	17,84	10565
Jumlah		1 696 308	147,19	11524

Sumber : BPS Kota Tangerang Selatan

**Tabel 5. Jumlah Penduduk Kota Tangerang Selatan
Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2017**

No	Kecamatan	Laki -laki	Perempuan	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1	Setu	44 329	42 454	86 783
2	Serpong	91 552	93 209	184 761
3	Pamulang	176 996	173 927	350 923
4	Ciputat	121 483	117 669	239 152
5	Ciputat Timur	106 161	104 842	211 003
6	Pondok Aren	198 317	193 967	392 284
7	Serpong Utara	89 554	90 439	179 993
Kota Tangerang Selatan		828 392	816 507	1 644 899

Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2018

**Tabel 6. Jumlah Penduduk Kota Tangerang Selatan
Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2018**

No	Kecamatan	Laki -laki	Perempuan	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1	Setu	45870	43955	89825
2	Serpong	95096	96872	191968
3	Pamulang	181426	178384	359810
4	Ciputat	124789	120938	245727
5	Ciputat Timur	108235	106951	215186
6	Pondok Aren	204849	200467	405316
7	Serpong Utara	93748	94728	188476
Kota Tangerang Selatan		854013	842295	1696308

Sumber : BPS Kota Tangerang Selatan

**Tabel 7. Indikator Ketenagakerjaan Kota Tangerang Selatan
Tahun 2014, 2015 dan 2017**

No	Uraian	2014	2015	2017
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1	Penduduk usia kerja (orang)	1 118 827	1 160 021	1 242 895
2	Angkatan Kerja (orang)	705 321	685 752	708 667
	- Bekerja	656 498	643 694	660 265
	- Pengangguran	48 823	42 058	48 402
3	Bukan Angkatan Kerja (orang)	413 506	474 269	534 228
4	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)	63,04	59,12	57,02
5	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	6,92	6,13	6,83
6	Tingkat Kesempatan Kerja (%)	93,08	93,87	93,17

Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2017

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://tangseltkota.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA TANGERANG SELATAN**

Jl. Raya Pahlawan Seribu - Puspiptek
Kel. Kademangan, Kec. Setu, Kota Tangerang Selatan
Telp/Fax: (021) 75791502, E-mail: bps3674@bps.go.id
Website: <http://tangseltkota.bps.go.id>

ISSN 2089-4600



9 772434 561006